

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan menjelaskan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta, akan tetapi sebelum tahap tersebut dianalisis, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap-tahap pendahuluan yang diperlukan untuk membantu penyediaan data yang siap dianalisis.

4.1. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara datang langsung ke kantor-kantor akuntan publik di Yogyakarta dan menyerahkan kuesioner berdasar jumlah akuntan yang mewakili KAP tersebut. Untuk pengembalian kuesioner peneliti mengambil sendiri langsung pada masing-masing kantor.

Waktu pengumpulan data dilakukan dari tanggal 22 Agustus 2002 sampai 23 September 2002. Dari 46 eksemplar kuesioner yang diedarkan berhasil dikumpulkan 30 eksemplar dan seluruhnya dapat dianalisis. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 16 eksemplar. Hal ini dikarenakan sampai batas akhir waktu pengumpulan data yang ditetapkan peneliti, kuesioner tidak dapat diambil atau diperoleh kembali.

Tabel dibawah ini menunjukkan cara perolehan kuesioner.

Tabel 4.1.

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	46
Kuesioner yang tidak kembali	16
Total kuesioner yang direspon	30
Tidak lengkap	.
Diisi dengan sembarang	.
Kriteria responden yang tidak terpenuhi	.
Total kuesioner yang tidak dapat digunakan	.
Total kuesioner yang dapat digunakan	30

4.2. Analisis Deskriptif.

Berdasarkan data umum responden yang terdapat pada jawaban kuesioner dilakukan analisis deskriptif yang menggambarkan keadaan responden. Analisis ini menguraikan tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan yang dimiliki, masa kerja dan pernah atau tidaknya responden secara khusus belajar teknologi informasi dalam bidang akuntansi selain pada waktu kuliah. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan dari responden dalam penelitian ini berjumlah 30 kuesioner. Analisis selengkapnya ditunjukkan dalam keterangan sebagai berikut :

A. Jenis Kelamin.

Dari kuesioner yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Pria	16	53.33333333
2	Wanita	14	46.66666667
	Total	30	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden terbesar adalah pria yang berjumlah 53,3 %.

B. Jabatan Responden.

Data mengenai jabatan responden dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.

No	Jabatan	Jumlah	Presentase (%)
1	Auditor	7	23.33333333
2	Staf/Asisten	20	66.66666667
3	Manajer	1	3.333333333
4	Bagian Akuntansi	1	3.333333333
5	Marketing	1	3.333333333
	Total	30	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Responden yang mengisi kuesioner berdasarkan data diatas sebagian besar adalah staf atau asisten auditor yang pada umumnya langsung sebagai pelaksana di lapangan.

C. Pendidikan Terakhir.

Latar belakang pendidikan responden ikut mempengaruhi tingkat kemampuan responden dalam pemanfaatan teknologi informasi, meskipun tidak secara mutlak menentukan, karena banyak faktor lain yang ikut mempengaruhi seperti pengalaman dan peralatan yang tersedia.

Keterangan lebih lanjut dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4.

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Sarjana Strata 1	20	71.42857143
2	Diploma	8	28.57142857
	Total	28	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari tabel diatas presentase yang paling besar dari pendidikan responden adalah sarjana strata 1 sebanyak 71,4 %. Dari 30 responden yang mengisi kuesioner, 2 responden tidak mengisi latar belakang pendidikannya.

D. Masa Kerja.

Lamanya seseorang bekerja ikut mendukung tingkat pemanfaatan teknologi informasi, semakin lama masa kerja akuntan, maka semakin tinggi kemungkinan dia bisa memahami teknologi informasi dan kesesuaiannya dengan tugas-tugasnya.

Daftar masa kerja dari responden terangkum dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5.

No	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	0 - 5	23	76.66666667
2	6 sampai 10	2	6.666666667
3	11 sampai 15	2	6.666666667
4	16 sampai 20	3	10
5	Lebih dari 20	0	0
	Total	30	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari tabel 4.5 dapat ditarik kesimpulan bahwa masa kerja responden rata-rata adalah 0 – 5 tahun. Dari hasil wawancara penulis, hal itu dikarenakan sebagian akuntan publik ada yang pindah daerah kerjanya atau memilih

pekerjaan lain. Selain itu KAP – KAP yang ada di Yogyakarta relatif belum lama didirikan sehingga masa kerja akuntannya relatif masih pendek.

- E. Pernah atau tidaknya mempelajari Teknologi Informasi dalam bidang akuntansi selain pada waktu kuliah.

Dari pertanyaan diatas, responden menjawab seperti yang terdapat dalam tabel 4.6.dibawah ini.

Tabel 4.6.

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Pernah	16	53.33333333
2	Tidak Pernah	14	46.66666667
	Total	30	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan 53,3 % responden pernah secara khusus mempelajari TI melalui kursus, seminar, training dan belajar sendiri dari berbagai sumber. Dari yang menjawab pernah, keterangan lebih lengkap pada tabel 4.7.

Tabel 4.7.

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Kuliah Lanjutan	0	0
2	Belajar sendiri	7	43.75
3	kursus/seminar/training	2	12.5
4	kursus,seminar,dan training	7	43.75
	Total	16	100

Sumber : Data primer yang diolah.

Responden yang mempelajari secara khusus teknologi informasi dalam bidang akuntansi rata-rata melalui beberapa macam cara yaitu dengan

kursus, seminar dan training dengan jumlah 43,75 %. Akan tetapi 43,75 % juga memilih untuk belajar sendiri yang disebabkan karena keterbatasan waktu dan biaya. Responden tidak ada yang mempelajari dengan cara kuliah lanjutan dikarenakan keterbatasan tempat, waktu dan biaya.

4.3. Pengujian Validitas Dan Reliabilitas.

Sebelum data dianalisis lebih lanjut dengan uji t, data yang sudah terkumpul harus dilakukan pengujian validitas (kesahihan) dan Reliabilitas (Keandalan) untuk memilih butir-butir pertanyaan yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian adalah menyusun hasil kuesioner dalam tabulasi nilai, yang dapat dilihat pada lampiran 2. Validitas dilakukan dengan *Teknik Korelasi Produk Momen* untuk masing-masing variabel penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi

X = Skor Individu

Y = Skor Total

n = Jumlah responden

sedangkan reliabilitas diuji dengan *Teknik Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Alpha} = \frac{k}{(k-1)} \frac{[1 - \sum \sigma b^2]}{\sigma t^2}$$

Keterangan :

Alpha : Reliabilitas

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Jumlah varian total

Untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas, peneliti menggunakan interpretasi sebagai berikut :

Tabel 4.8. Tingkat Keterandalan Instrumen.

Koefisien korelasi	Tingkat reliabilitas
0.8 - 1.0	sangat tinggi
0.6 - 0.79	tinggi
0.4 - 0.59	cukup
0.2 - 0.39	rendah
kurang dari 0.2	sangat rendah

Sumber : Data primer yang diolah.

4.3.1. Variabel Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi.

Variabel ini terdiri dari 8 faktor yang terdiri dari 36 butir pertanyaan dengan rincian sebagai berikut : 1). Kualitas dengan 7 pertanyaan mengenai kemutakhiran, kebenaran data dan tingkat kerincian, 2). Lokatabilitas dengan 4 butir pertanyaan, 3). Otorisasi dengan 2 butir pertanyaan, 4). Kompatabilitas dengan 4 butir pertanyaan, 5). Ketepatan Waktu dengan 2 butir pertanyaan,

6).System Reliability dengan 3 butir pertanyaan, 7). Ease of Use dengan 4 butir pertanyaan dan 8). Relation with user dengan 10 butir pertanyaan.

Masing-masing butir pertanyaan sudah diuji validitasnya dan menunjukkan hasil yang sah (Lampiran 3). Reliabilitas dari variabel faktor kesesuaian tugas-teknologi diuji berdasar masing-masing faktor dan faktor-faktor tersebut menunjukkan reliabilitas dengan koefisien yang tinggi yang berarti butir pertanyaan yang diacu dari penelitian terdahulu masih mempunyai reliabilitas yang tinggi sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.9.

No	Faktor	Alpha	r tabel	Reliabilitas
1	Quality	0.7523	0.239	Tinggi
2	Locatability	0.702	0.239	Tinggi
3	Authorization	0.8545	0.239	Sangat tinggi
4	Compatibility	0.7055	0.239	Tinggi
5	Timeliness	0.8736	0.239	Sangat tinggi
6	System Reliability	0.7519	0.239	Tinggi
7	Ease of use	0.683	0.239	Tinggi
8	Relation with user	0.8215	0.239	Sangat tinggi

Sumber : Data primer yang diolah.

Untuk koefisien determinasi semua variabel dapat dilihat pada Lampiran 4. yang menunjukkan tingkat hubungan antara faktor kesesuaian tugas-teknologi dan pemanfaatan dengan kinerja akuntan publik.

4.3.2. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan seberapa besar proporsi pemakai memilih untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan TI yang ada. Variabel ini terdiri dari 4 butir pertanyaan yang masing-masing sudah diuji validitasnya dan menunjukkan hasil yang sah (Lampiran 3) sedangkan reliabilitasnya mempunyai koefisien masing-masing sebesar pada tabel 4.10. yang berarti butir-butir tersebut reliabel karena r Alpha positif dan r Alpha $>$ r tabel.

Tabel 4.10.

No	Faktor	Alpha	r tabel	Reliabilitas
1	Pemanfaatan	0.7433	0.239	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah.

4.3.3. Variabel Kinerja Akuntan Publik.

Kinerja akuntan publik menunjukkan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Pengukuran kinerja menggunakan persepsi responden tentang adanya TI dalam sistem apakah mendukung pekerjaannya. Variabel ini terdiri dari 2 butir pertanyaan yang mengacu pada pengaruh TI atau komputerisasi dalam menyelesaikan tugas yang efektif dan produktif atau sebaliknya.

Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada Lampiran 3. Pengujian reliabilitas menunjukkan hasil seperti pada tabel 4.11.

Tabel 4.11.

No	Faktor	Alpha	r tabel	Reliabilitas
1	Kinerja	0.7765	0.239	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah.

4.4. Pengujian Korelasi Dan Regresi.

Uji statistik regresi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, sedangkan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel diukur dengan analisa regresi.

4.4.1. Korelasi.

Pegujian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel faktor kesesuaian tugas-teknologi, pemanfaatan dan kinerja akuntan. Angka korelasi mulai dari 0 (tidak ada korelasi sama sekali) sampai 1 (korelasi sempurna). Angka korelasi diatas 0,5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat, sedangkan dibawah 0,5 menunjukkan korelasi yang lemah. Tanda korelasi + (positif) menunjukkan hubungan yang positif atau arah yang sama dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan program komputer SPSS seperti pada Lampiran 5 dapat dianalisis sebagai berikut :

- A. Variabel Faktor kesesuaian tugas-teknologi dengan Pemanfaatan mempunyai korelasi sebesar 0,577 yang berarti mempunyai korelasi yang cukup kuat. Variabel Faktor kesesuaian tugas-teknologi dengan Kinerja mempunyai korelasi sebesar 0,630. Sedangkan korelasi antara variabel Pemanfaatan dengan variabel Kinerja mempunyai korelasi yang lemah yaitu sebesar 0,388. Angka korelasi 1 diabaikan karena terjadi antara variabel yang sama. Masing-masing korelasi merupakan angka positif sehingga mempunyai arah yang sama.

B. Signifikansi Hasil Korelasi.

Untuk mengetahui apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel.

Hipotesis.

H0 : Tidak ada hubungan antara Faktor kesesuaian tugas-teknologi dengan pemanfaatan atau angka korelasi 0.

H1 : Ada hubungan antara Faktor kesesuaian tugas-teknologi (FKTT) dengan pemanfaatan atau angka korelasi tidak 0.

Pengujian dilakukan dua sisi karena akan dicari ada atau tidak ada hubungan/korelasi dan bukan lebih besar/kecil.

Pengambilan Keputusan.

Berdasarkan probabilitas, maka :

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H0 ditolak.

Pada kolom Sig (2-tailed) diperoleh angka-angka probabilitas yang berkorelasi secara signifikan sebagai berikut ;

No	Keterangan	Korelasi
1	FKTT dengan Pemanfaatan	0,001
2	Pemanfaatan dengan Kinerja	0,034
3	Kinerja dengan FKTT	0,000

Sumber : Lampiran 5.

Dari adanya tanda * dan ** yang diberikan SPSS, dapat dilihat semua variabel berkorelasi secara signifikan pada tingkat 0,001 untuk FKTT

dengan Pemanfaatan, dan FKTT dengan Kinerja sebesar 0,000, sedangkan pada tingkat signifikansi 0,034 adalah Pemanfaatan dengan Kinerja.

Jumlah data yang berkorelasi 30 yang berarti tidak ada data yang hilang (missing data).

4.4.2. Regresi.

Berdasarkan hasil analisis pada Lampiran 6 diperoleh analisis sebagai berikut :

- a. Rata-rata kinerja akuntan publik dengan responden 30 orang adalah 8,40 dengan standar deviasi 1,102.
- b. Rata-rata Faktor kesesuaian tugas-teknologi dengan responden 30 orang adalah 132,13 dengan standar deviasi 10,553.
- c. Rata-rata Pemanfaatan teknologi informasi oleh akuntan dengan jumlah responden 30 orang adalah 14,40 dengan standar deviasi 2,358.
- d. Besar korelasi antara Kinerja dengan Faktor kesesuaian tugas-teknologi adalah 0,630 sedangkan Kinerja dengan Pemanfaatan adalah sebesar 0,388, yang berarti variabel Faktor kesesuaian tugas-teknologi lebih berhubungan dengan kinerja daripada variabel Pemanfaatan karena korelasinya lebih besar. Hal ini karena kesesuaian tugas dengan teknologi yang digunakan lebih dapat meningkatkan kinerja akuntan daripada frekuensi pemanfaatan teknologi.

- e. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000 atau 0. Oleh karena probabilitas jauh dibawah 0,05 maka korelasi diantara variabel kinerja dengan FKTT dan pemanfaatan sangat nyata.
- f. Tabel Variables Entered menunjukkan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed) atau kedua variabel bebas dimasukkan dalam perhitungan regresi.
- g. Angka R Square adalah 0,398.
Berarti 39,8 % kinerja akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel FKTT dan Pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan sisanya ($100\% - 39,8\% = 60,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain antara lain tingkat pendidikan akuntan dan lingkungan klien.
- h. Standar Error of The Estimate adalah 8,86 %.
- i. Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung 8,915 dengan tingkat signifikansi 0,001. Oleh karena probabilitas (0,001) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk mengukur kinerja atau FKTT dan Pemanfaatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja akuntan publik.

j. Tabel selanjutnya menggambarkan persamaan regresi :

$$Y = -0,246 + 6,359E-02 X_1 + 1,687E-02 X_2$$

Dimana :

- Y = Kinerja
- X_1 = FKTT
- X_2 = Pemanfaatan
- Konstanta sebesar $-0,246$ menunjukkan jika tidak ada FKTT atau Pemanfaatan terhadap teknologi informasi maka kinerja akuntan publik akan menurun sebesar $0,246\%$.
- Koefisien regresi X_1 sebesar $6,359E-02$ menyatakan setiap ada penambahan terhadap FKTT maka akan meningkatkan kinerja akuntan publik sebesar $6,359E-02\%$.
- Koefisien regresi X_2 sebesar $1,687E-02$ menyatakan setiap ada peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas akuntan maka akan meningkatkan kinerja akuntan sebesar $1,687E-02\%$.

k. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (FKTT dan Pemanfaatan).

- Uji koefisien regresi dari variabel FKTT.
 H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan
 H_1 = Koefisien regresi signifikan.

Pengambilan Keputusan.

- Membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.
t Hitung < t tabel, H0 diterima.
t Hitung > t tabel, H0 ditolak
- t Hitung = 3,331
- t tabel, dengan tingkat signifikansi 5 %, uji dilakukan 2 sisi dan df (derajat kebebasan) = $30 - 2 = 28$ sebesar 2,048
- Keputusan = t hitung > t tabel (3,331 > 2,048) maka H0 ditolak sehingga koefisien regresi dari variabel FKTT signifikan.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas.

- Jika probabilitas > 0,05 , maka H0 diterima.
Jika probabilitas < 0,05 , maka H0 ditolak.
- Pada kolom sig/significance probabilitas adalah 0,003 atau dibawah 0,05 , sehingga H0 ditolak atau koefisien regresi signifikan atau FKTT benar-benar berpengaruh terhadap kinerja akuntan publik.
- FKTT koefisien korelasinya lebih signifikan karena FKTT merupakan variabel yang sangat menentukan kesuksesan penyelesaian pekerjaan akuntan publik. Meskipun tersedia fasilitas yang memadai, apabila tidak ada kesesuaiannya dengan tugas-tugas user (akuntan publik), hal itu merupakan suatu hal yang tidak bermanfaat. Kesesuaian tugas dengan teknologi membutuhkan beberapa proses terlebih dahulu antara lain adanya

suatu pelatihan atau training dan yang paling utama adalah penyediaan infrastruktur yang cukup baik perangkat keras maupun perangkat lunak.

- Uji koefisien regresi dari variabel Pemanfaatan TI.

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan.

Pengambilan Keputusan.

- Membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.
 $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{tabel}}$, H_0 diterima.
 $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak
- $t_{\text{Hitung}} = 0,197$
- t_{tabel} , dengan tingkat signifikansi 5 %, uji dilakukan 2 sisi dan df (derajat kebebasan) = $30 - 2 = 28$ sebesar 2,048
- Keputusan = $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,197 < 2,048$) maka H_0 diterima sehingga koefisien regresi dari variabel pemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan publik.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas.

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
- Pada kolom sig/significance probabilitas adalah 0,845 atau diatas 0,05 , sehingga H_0 diterima sehingga koefisien regresi tidak signifikan.

- Koefisien regresi variabel pemanfaatan dengan kinerja tidak signifikan karena pada umumnya akuntan publik di wilayah Yogyakarta mempunyai klien berskala menengah ke bawah, berbeda dengan KAP-KAP yang mempunyai klien berskala internasional seperti KAP 5 besar di Indonesia, sehingga akuntan-akuntan publik di Yogyakarta mempunyai fasilitas teknologi informasi yang terbatas terutama dalam hal pemanfaatan perangkat lunak. Akuntan jarang menggunakan sistem yang spesifik dalam mengerjakan pekerjaannya. *Frequency of use* sebatas pada program umum seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel, bukan program khusus seperti General Ledger Software dan Audit Software.

4.5. Pengujian Hipotesa.

Hasil pengujian dengan program SPSS dapat dilihat pada Lampiran 7.

4.5.1. Pengujian Hipotesa 1.

H0 : Faktor kesesuaian tugas dan teknologi akan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan publik.

H1 : Faktor kesesuaian tugas dan teknologi akan berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan publik.

A. Metode Pengujian Parsial (Uji t)

- a. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 5 %.
- b. Derajat kebebasan $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$
- c. t hitung = 12,526 , t tabel = 2,045
- d. Kesimpulan.

t hitung = 12,526 \geq t tabel = 2,045 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dimana faktor kesesuaian tugas dan teknologi akan berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan publik.

B. Metode Pengujian Lain.

- a. Menghitung rerata riil (X) = 3,6704
- b. Menghitung rerata harapan (μ) = 3
- c. Kesimpulan

$X = 3,6704 \geq \mu = 3$ berarti faktor kesesuaian tugas dan teknologi akan berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan publik.

4.5.2. Pengujian Hipotesa 2.

- H0 : Tidak terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi terhadap kinerja akuntan publik.
- H1 : Terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi terhadap kinerja akuntan publik.

A. Metode Pengujian Parsial (Uji t)

- Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 5 %.
- Derajat kebebasan $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$
- t hitung = 5,576 , t tabel = 2,045
- Kesimpulan.

t hitung = 5,576 \geq t tabel = 2,045 , sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dimana terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi terhadap kinerja akuntan publik.

B. Metode Pengujian Lain.

- Menghitung rerata riil (\bar{X}) = 3,6000
- Menghitung rerata harapan (μ) = 3
- Kesimpulan

$\bar{X} = 3,6000 \geq \mu = 3$ berarti terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi terhadap kinerja akuntan publik

4.5.3. Pengujian Hipotesa 3.

H0 : Faktor kesesuaian tugas teknologi tidak berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi.

H1 : Faktor kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi.

A. Metode Pengujian Parsial (Uji t)

- a. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 5 %.
- b. Derajat kebebasan $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$
- c. t hitung = 11,932 , t tabel = 2,045
- d. Kesimpulan.

t hitung = 11,932 \geq t tabel = 2,045 , sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dimana faktor kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi.

B. Metode Pengujian Lain.

- a. Menghitung rerata riil (\bar{X}) = 4,200
- b. Menghitung rerata harapan (μ) = 3
- c. Kesimpulan

$\bar{X} = 4,200 \geq \mu = 3$ berarti faktor kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi.

4.5.4. Analisis.

Pengujian hipotesa 1 mendukung model TPC (Technology to Performance Chain) atau model rantai teknologi kinerja oleh Goodhue dan Thompson (1995) yang menyatakan bahwa agar TI mempunyai efek positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dapat dimanfaatkan dan teknologi tersebut harus cocok dengan kesesuaian tugas. Kesesuaian tugas-teknologi merupakan variabel yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja akuntan publik. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Sugeng dan Indriantoro (1998), IG Sudnyana (1999), Teddy Jurnal (2001) yang menyatakan peningkatan kecocokan tugas-teknologi akan meningkatkan kinerja.

Pengujian hipotesa 2 diatas konsisten dengan model yang dikemukakan DeLone dan McLean (1992) bahwa peningkatan pemanfaatan dan perilaku pemakai teknologi akan berpengaruh pada kinerja individual. Selain itu, hasil uji diatas juga mendukung penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi (Davis,1989; Doll dan Torkzadeh,1991; Swanson,1987; Thompson et.al,1991;Goodhue dan Thompson,1995; Sugeng dan Indriantoro,1998). Penelitian yang bertentangan dengan hasil uji diatas adalah penelitian Teddy Jurnal (2001) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan teknologi terhadap kinerja. Responden dalam penelitian ini pada umumnya mengasumsikan teknologi informasi pada batasan penggunaan teknologi komputer dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari sehingga intensitas dan frekuensi penggunaan cukup tinggi yang didukung dengan jumlah software yang memadai.

Hipotesa 1 dan 2 penjelasannya didukung dalam uraian uji regresi pada awal bab IV. Variabel Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi sama-sama berpengaruh terhadap kinerja akuntan. Akan tetapi untuk variabel Pemanfaatan Teknologi regresinya tidak signifikan meskipun hubungan positif terjadi dengan kinerja akuntan. Hal ini disebabkan pemanfaatan di KAP-KAP di Wilayah Yogyakarta belum secanggih KAP-KAP di Jakarta yang sering mempunyai klien yang telah menerapkan teknologi informasi yang maju.

Sementara pengujian hipotesa 3 mendukung penelitian sebelumnya (Davis et.al,1989) yang menyatakan terdapat hubungan positif dan kuat antara kesesuaian tugas (job fit) dan pemanfaatan sehingga antara dua variabel diatas tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya dalam rangka meningkatkan kinerja akuntan publik. Sebelum melakukan pemanfaatan, akuntan harus terlebih dahulu memperhatikan kesesuaian teknologi dengan tugasnya sehingga tidak melakukan inefisiensi dalam hal penyediaan infrastruktur teknologi dan waktu untuk pemanfaatannya.